

**HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL
REMAJA DI SMA GADJAH MADA YOGYAKARTA
KELAS X DAN XI TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

SARI ARDIYANTI
NIM: 201210104256

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL
REMAJA DI SMA GADJAH MADA YOGYAKARTA
KELAS X DAN XI TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

SARI ARDIYANTI
NIM: 201210104256

Oleh :

Pembimbing : Dhesi Ari Astuti, S.Si.T., M.Kes
Tanggal : Juli 2013

Tandatangan : 

HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA GADJAH MADA YOGYAKARTA KELAS X DAN XI TAHUN 2013

Sari Ardiyanti, Dhési Ari Astuti
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Abstrak: Perilaku seksual merupakan perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Perilaku seks pra nikah pada remaja terus meningkat dari tahun ke tahun. Perilaku seksual terdiri dari berpegangan tangan, berpelukan, cium kening, cium bibir, meraba bagian payudara, *petting*, *oral* seks dan hubungan badan (*sexual intercourse*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMA Gajah Mada Yogyakarta kelas X dan XI tahun 2013. Metode penelitian menggunakan *deskriptif analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Hasil *t* hitung sebesar 2,869 dibandingkan dengan *t* tabel bernilai 2,003. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja. Tingkat keekatan menurut koefisien korelasi bernilai 0,358 atau tingkat sedang.

Kata kunci : Kesehatan Reproduksi Remaja, sex bebas

Abstract: Sexual behavior is behavior that is driven by sexual desire, both with the opposite sex or the same sex. Premarital sexual behavior in adolescents continues to increase from year to year. Sexual behavior consisted of holding hands, hugging, kissing his forehead, kiss lips, palpating then breast, petting, oral sex and sexual intercourse. This study aims to determine the relationship between the role of peers in adolescent sexual behavior in Gadjah Mada Yogyakarta high school class X and XI in 2013. Method using descriptive analytic study, with cross-sectional research design. This shows that there is a significant relationship between the role of peers in adolescent sexual behaviour. Level of closeness according to the correlation coefficient value 0.358 of moderate level.

Keywords : adolescent reproductive health. Free sex

PENDAHULUAN

Remaja adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah terbayangkan dan dialami dalam bidang fisik, biologis maupun psikis atau kejiwaan. Pada masa remaja terjadi perkembangan yang dinamis dalam kehidupan individu yang ditandai dengan percepatan pertumbuhan fisik, emosional, dan sosial.

Perubahan fisik yang terjadi diantaranya timbul proses pematangan organ reproduksi seperti menstruasi pertama bagi kaum wanita dan keluarnya sperma bagi kaum pria yang merupakan tonggak pertama dalam perjalanan usia remaja yang indah dan penuh tanda tanya. Hal ini mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku seperti mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta yang kemudian akan timbul dorongan seksual. Pada usia sekitar 10-20 tahun, remaja mengalami transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa ini merupakan masa pencarian identitas diri dan merupakan masa yang kritis, yaitu saat untuk berjuang melepaskan ketergantungan kepada orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa (Friedman, Bowden dan Jones, 2003). Perkembangan psikologis remaja yang memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan, tantangan, dan cenderung berani menanggung resiko atas perbuatan tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang akan menempatkan remaja pada kelompok beresiko terhadap masalah kesehatan di masyarakat (Stanhope & Lancaster, 2004)

Dari berbagai penelitian ditemukan bahwa permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja adalah masalah perilaku serta kurangnya akses pelayanan dan kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Semua ini berpangkal pada rendahnya pendidikan tentang kesehatan reproduksi remaja, kurangnya ketrampilan petugas kesehatan dalam menangani kesehatan remaja serta kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dan semua pihak pada penanganan masalah kesehatan remaja ini seperti banyaknya kejadian kasus kehamilan remaja dan masalah kesehatan reproduksi lainnya serta masalah kenakalan remaja yang pada umumnya berakhir juga pada masalah kesehatan reproduksi (Azwar, 2001).

Perilaku seksual adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenisnya (Sarwono, 2011). Irawati 1999, (dalam Mirani 2010) menyatakan perilaku seksual remaja yang dilakukan saat berpacaran terdiri dari berbagai tahapan yaitu berpegangan tangan, berpelukan, cium kening, cium bibir, meraba bagian payudara, *petting*, *oral* seks dan hubungan badan (*sexual intercourse*).

Hubungan seks pranikah yang marak terjadi di kalangan remaja saat sekarang ini dianggap sebagai perilaku menyimpang oleh masyarakat, hal ini disebabkan karena hubungan seks tersebut merupakan tingkah laku yang melanggar atau bertentangan dengan aturan normatif dan aturan – aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku. Menurut Soerjono Soekanto perilaku menyimpang disebut sebagai salah satu penyakit masyarakat atau penyakit sosial.

Penyakit sosial atau penyakit masyarakat adalah segala bentuk tingkah laku yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum, adat-istiadat, hukum formal, atau tidak bisa diintegrasikan dalam pola tingkah laku umum. Disebut sebagai penyakit masyarakat karena gejala sosialnya yang terjadi ditengah masyarakat itu meletus menjadi "penyakit".

Studi pendahuluan dilakukan pada bulan maret 2013, dengan melakukan wawancara kepada 10 siswa. 9 orang siswa menjawab sudah melakukan hubungan seksual karena diajak oleh teman. Dari 10 orang siswa yang diwawancara seluruhnya mengatakan mendapat informasi tentang *seksual intercourse* dari teman.

Tujuan Penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMA Gajah Mada Yogyakarta kelas X dan XI tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif anaitik* yaitu menunjukkan hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja. Rancangan penelitian ini adalah *cross-sectional*. Pada penelitian ini variable peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja dikumpulkan dalam waktu bersamaan.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan bentuk pernyataan untuk memudahkan dalam mengolah data dengan dua osen jawaban. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan *Total Sampling* yaitu mengambil seluruh sampel yang ada yang sesuai dengan kriteria penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas X dan XI SMA Gadjah Madayang ada pada saat penelitian tersebut dan sesuai dengan konteks penelitian. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 58 responden.

Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung frekuensi dan proporsi dari masing-masing kelompok dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisis hubungan dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan satu sama lain dapat dalam kedudukan yang sejajar pada pendekatan komparasi dan kedudukan yang merupakan sebab akibat (eksperimentasi) tujuan analisis ini untuk melihat hubungan variabel independen dan variabel uji yang dipakai adalah uji Sperarman Rank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Distribusi frekuensi berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase
15 Tahun	13	22.4%
16 Tahun	19	32.8%
17 Tahun	26	44.8%
Jumlah	55	100%

Tabel. 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 17 tahun sebanyak 26 orang (44,8%).

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki laki	35	60,3%
Perempuan	23	39.7%
Jumlah	58	100%

Tabel. 2 menunjukkan sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 35 orang (60,3%).

Tabel. 3 Distribusi frekuensi berdasarkan frekuensi pacaran

Frekuensi pacaran	Frekuensi	Prosentase
Selalu	35	60.3%
Sering	13	22.4%
sedang	10	17.2%
Tidak pernah	0	0%
Jumlah	55	100%

Tabel. 3 menunjukkan sebagian besar responden memiliki frekuensi berpacaran sering sebanyak 29 orang (52,7%).

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Peran Teman Sebaya di SMA Gadjah mada Yogyakarta kelas X dan XI tahun 2013

Peran Teman sebaya	Frekuensi	Presentase (%)
Berperan	34	58.62%
Tidak Berperan	24	41.38%
Total	58	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 58 responden yang diteliti sebagian besar memiliki peran terhadap teman sebaya yaitu 34 orang (58,62%).

Tabel. 5 Distribusi Frekuensi tentang Perilaku Seksual Remaja di SMA Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2013

Perilaku seksual remaja	Frekuensi	Presentase (%)
Beresiko	48	82.76%
Tidak beresiko	10	17.24%
Total	58	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 58 responden yang diteliti sebagian besar melakukan perilaku seksual yang beresiko yaitu 48 orang (82,76%).

Tabel 6. Uji hipotesis hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMA Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2013

Peran teman sebaya	Perilaku seksual remaja				Total		sig	P value
	Tidak beresiko		Beresiko		F	%		
	F	%	F	%				
Tidak berperan	4	33,3	20	66,7	24	100,0	0,006	0,358
Berperan	6	5,9	28	94,1	34	100,0		
Total	10	17,2	48	82,8	58	100,0		

Berdasarkan tabel 6 tersebut, menunjukkan bahwa dari 58 responden yang diteliti, sebagian besar ada pengaruh teman sebaya untuk melakukan perilaku seksual menyimpang sebesar 28 orang (94,1%) yang berarti bahwa siswa mendukung perilaku seksual yang beresiko.

Tabel 7. Hasil Uji Spearman Rank

Hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja	p Spearman Rank	Correlation Spearman	Keterangan
	0,006	0,358	Signifikan

Hasil analisa dengan *spearman rank*, diperoleh nilai signifikansi 0,006, dengan nilai r hitung sebesar 0,358. Oleh karena r table dengan jumlah n=58 tidak tersedia, maka menurut Sugiyono (2008) uji dilanjutkan dengan uji t. adapun hasil perhitungan uji t dapat dilakukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\
 t &= 0,358 \sqrt{\frac{58-2}{1-0,358^2}} \\
 &= 0,358 \sqrt{\frac{56}{1-0,12816}} = \sqrt{\frac{56}{0,87184}} = \sqrt{64,23197} = 8,014485 \\
 &= 0,358 * 8,014485 = 2,869186 \\
 T \text{ hitung} &= 2,869
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan uji t diketahui t hitung sebesar 2,869, berdasarkan t tabel dengan df=56 (N-2) sebesar 2,003 maka t hitung > t tabel (2,869 > 2,003) dan nilai p < 0,05 (0,006 < 0,05), sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual di SMA Gadjah mada Yogyakarta kelas X dan XI tahun 2013.

Peran teman sebaya pada mahasiswa SMA Gadjah mada kelas X dan XI tahun 2013.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 58 orang, dari 58 orang tersebut sebagian besar memiliki peran terhadap teman sebaya yaitu 34 orang (58,62%). Hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatarbelakanginya, seperti pendapat Hartup dalam Didi Tarsadi mengidentifikasi empat fungsi teman sebaya, yang mencakup: Hubungan teman

sebagai sumber emosi (*emotional resources*), baik untuk memperoleh rasa senang maupun untuk beradaptasi terhadap stress.

Hubungan teman sebaya sebagai sumber kognitif (*cognitive resources*) untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan. Hubungan teman sebaya sebagai konteks di mana keterampilan sosial dasar (misalnya keterampilan komunikasi sosial, keterampilan kerjasama dan keterampilan masuk kelompok) diperoleh atau ditingkatkan; dan hubungan teman sebaya sebagai landasan untuk terjalannya bentuk-bentuk hubungan lainnya (misalnya hubungan dengan saudara kandung) yang lebih harmonis. Hubungan teman sebaya yang berfungsi secara harmonis di kalangan anak-anak prasekolah telah terbukti dapat memperhalus hubungan teman sebaya dalam perkembangan kompetensi sosial anak (Hartup dan Tarsidi, 2004).

Teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan remaja, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis jawaban responden pada item pertanyaan yang menyatakan bahwa 65,52% berciuman dengan pacar adalah untuk mengikuti tren yang dilakukan teman, 60,34% mengikuti gaya berpacaran yang dilakukan oleh temannya, 51,72% mengikuti teman menonton video porno, 55,17% melakukan hubungan seksual karena mengikuti teman, 56,9% menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual karena mengikuti teman, 62,07% pernah mengikuti teman untuk bercerita tentang hal yang berbau seks, 56,9% berpelukan dengan pacarnya karena mengikuti teman. Berdasarkan hal tersebut tentunya dapat diketahui bahwa teman sebaya memberikan kontribusi yang sangat besar dalam kehidupan remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki banyak peran terhadap teman sebaya, responden dalam hal ini adalah seluruh siswa SMA Gajah Mada kelas X dan XI yang sebagian besar siswanya lebih mempercayai teman sebaya dalam menyimpan rahasia hal ini sejalan dengan pendapat Stanhope dan Lancer bahwa adanya perbedaan nilai dengan orang tua menjadikan remaja lebih mempercayai teman sebayanya, dan alasan mengapa remaja lebih mempercayai teman sebaya karena cenderung dapat menyimpan rahasia, lebih terbuka dalam membicarakan teman lawan jenis serta dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dengan orang tua/keluarga. Kelompok sebaya juga mampu memberikan kekuatan dan dukungan selama remaja membutuhkan sumber popularitas, status, prestise, dan penerimaan (Stanhope & Lancer, 2004).

Perilaku seksual remaja Di SMA Gajah Mada Yogyakarta kelas X dan XI tahun 2013.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 58, dari seluruh responden sebagian besar banyak yang melakukan perilaku seksual yang beresiko yaitu 48 orang (82,76%). Hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa factor yang melatarbelakanginya, seperti yang di kemukakan oleh Sarwono bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa sehingga tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik.

Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sifat juga berlangsung cepat, begitupun sebaliknya.

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sifat juga berlangsung cepat, begitupun sebaliknya (Sarwono, 2008).

Responden yang seluruhnya adalah siswa SMA Gadjah mada Yogyakarta kelas X dan XI sedang berada dalam masa pencarian jati dirinya sejalan dengan Hurltlokyang mengemukakan bahwa ciri-ciri remaja adalah : Masa remaja sebagai periode yang penting, beberapa periode lebih penting dari beberapa periode lainnya karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya.

Masa remaja sebagai periode perubahan, tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sifat juga berlangsung cepat, begitupun sebaliknya.

Bentuk perilaku seksual pada responden dimana respondennya adalah seluruh siswa SMA Gadjah Mada Yogyakarta kelas X dan XI tahun 2013 dan Bentuk perilaku seksual yang dilakukan siswa SMA Gadjah mada Yogyakarta Kelas X dan XI tahun 2013 sangat beraneka ragam baik dalam tindakan yang tidak berhubungan badan maupun yang melakukan hubungan badan (*sexual intercourse*). Hal ini sejalan dengan pendapat Sarwono yang menyatakan bahwa Bentuk perilaku seksual yang dapat dilakukan remaja sangat beragam meliputi masturbasi, dilakukan bersama pasangan seperti berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksual dapat berupa orang, baik sejenis maupun lawan jenis, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Sarwono, 2010).

Hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMA Gadjah Mada Yogyakarta kelas X dan XI Tahun 2013.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 58 responden didapatkan bahwa 28 orang (94,1%) memiliki peran terhadap teman sebaya untuk melakukan perilaku seksual yang menyimpang.

Selanjutnya apakah kecenderungan yang ditunjukkan melalui tabulasi silang tersebut signifikan secara statistic, maka dilakukan uji signifikasi dengan *spearman rank*. Hasil analisa dengan *spearman rank*, diperoleh nilai signifikasi 0,006, dengan nilai rho hitung sebesar 0,358. Oleh karena r table dengan jumlah $n=58$ tidak tersedia, maka menurut Sugiyono (2008) uji dilanjutkan dengan uji t. adapun hasil perhitungan uji t diketahui t hitung sebesar 2,869, berdasarkan t tabel dengan $df=56$ ($N-2$) sebesar 2,003 maka t hitung $>$ t tabel ($2,869 > 2,003$) dan nilai $p < 0,05$ ($0,019 < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual di SMA Gadjah mada Yogyakarta kelas X dan XI tahun 2013.

Hasil penelitian ini sejalan hipotesisi penelitian yang berbunyi “ Ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMA Gadjah Mada Yogyakarta Tahun 2013”. Selain itu penelitian ini juga semakin memantapkan teori yang dikemukakan oleh Menurut Morton dan Farhat, menyatakan teman sebaya mempunyai kontribusi sangat dominan dari aspek pengaruh dan percontohan (*modelling*) dalam berperilaku seksual remaja dengan

pasangannya. Pengaruh dan Percontohan (*modelling*) teman sebaya merupakan perbuatan teman sebaya yang mempunyai kekuatan menimbulkan pengaruh terkait perilaku seksual remaja dan merupakan perbuatan teman sebaya yang ditiru atau dilakukan oleh teman yang lainnya (Menurut Morton dan Farhat 2010).

Pendapat lain dari Sarwono yang menyatakan bahwa teman sebaya merupakan individu atau kelompok satuan fungsi yang berpengaruh pada remaja. Remaja pada umumnya tidak mau mengakui aktivitas seksualnya, terutama saat berhubungan badan pertama kali kepada orang tua dan guru sekolah kecuali kepada teman sebayanya (Sarwono, 2011).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan tentang keeratan hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMA Gajah Mada Yogyakarta kelas X dan XI tahun 2013 dari 58 responden diketahui bahwa hubungan antar keduanya adalah rendah, didapatkan bahwa r hitung 0.358 yaitu 0,20-0,399 (rendah).

Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan bagi mata pelajaran kesehatan reproduksi. Diharapkan bagi SMA Gajah Mada Yogyakarta agar membentuk kegiatan ekstra kurikuler olahraga. Diadakan kegiatan keagamaan setiap satu kali dalam satu minggu. Bagi tenaga kesehatan mengadakan program BKR untuk keluarga yang memiliki remaja, dapat memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Bagi masyarakat (orang tua/ wali murid SMA Gajah Mada) dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan anak remaja dan hubungan peran teman sebaya terhadap kesehatan reproduksi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, K (2007) *Perkembangan Seksual Remaja Dan Masalah Yang Dihadapi*. Diakses dari : <http://situs.kespro.info>. (april 2013, pukul 14.00Wib).
- Akin, A. (2007) *Situation of, and Influential Factors on, Sexual and Reproductive Health of Adolescents Intukey*. *Jurnal of Youth Adolescence* 31 (2).
- Azwar, S. (2005) *Sikap Manusia "Teori dan Pengukurannya"*. Yogyakarta, Edisi II. Pustaka Pelajar Offset. 512-530 Springer Science & Busines Media.
- Chia, S. (2006) *How Peers Mediate Media Influence on dolecents Sexual Attitudes and Sexual Behavior*. *The Journal of Communication*. 3 (2). 585-604.
- Departemen Kesehatan RI. (2002) *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2010) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses dari <http://bahasa.kemdiknas.go.id>. (april 2013, pukul 14.00Wib).
- Dianawati, (A. 2002) *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi BKKBN. (2008) *Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-Hak Reproduksi Bagi Remaja Indonesia*. BKKBN Pusat
- Fuad C, Radiono, s; Paramastri. I, (2003) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Seksual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan Penularan HIV/AIDS di Kodia Yogyakarta*. Berita Kedokteran Masyarakat XIX/IXI – 60; UGM Yogyakarta.
- Green, L.W & Kreater, M.W. (2005) *Health Program Planing : An A Educational And Ecological Approach Fouth Edition*. McGraw-Hill : New York.
- Hitchcock, J., Schubert, P., Thomas, S. (1999) *Community Health Nursing : Caring in Action*. New York : Delmar Publishers.
- Hurlock, E. B. (2004). *Adolescent Development, Fourth Edition*. Tokyo: Mc Graw- Hill.
- Irawati dan Prihyugiarto, I. (2005) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pria Nikah Pada Remaja Di Indonesia: BKKBN*.
- Irianto A. (2004) *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenata Media.
- Jones, M.CC., & Furman, W. (2011) *Representations of Romantic Relationship, Romantic Experience, and Sexual Behavior in Adolescence*. Journal of the International Association for Relationship Research. 18 (2). 144-164.
- Miron, A., G & Miron, C., D. (2002) *Bicara Soal Cinta dan Seks Kepada Remaja*. Jakarta . Esensi Erlangga Group.
- Morton dan Farhat. (2010) *Overview od Sexually Transmitted Diseases*. The Journal of School Nurising. 24 (2). 280-295.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2008) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, BD. (2004) *Dampak Perilaku Seksual Dikalangan Remaja*. Jakarta. Forum Keadilan.

- Panggalila. (2005) *Perilaku Seksual Remaja Di Desa dan Di Kota*. Jakarta. Rajawali Press.
- Rathus, S., Nevid,J., & Rathus, L., F. (2007) *Human Sexuality In A World of Diversity*. Massachusetts. Allyn&Bacon.
- Riwidikdo, Handoko. (2008) *Statistik Kesehatan : Belajar Mudah Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kesehatan (Plus Aplikasi Software SPSS)*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Santrock. (2005) *Adolescent*. Teth Edition. New York. The Mc Graw Hill.co.inc.
- Santrock, J.W. (2003) *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Alih bahasa oleh : Shinto B. A. dan S. Saragih.
- Sarwono W.S. (2011) *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiyadi, (2006) E.M. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Soetjiningsih dkk. (2004) *Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sugiyono, (2005) DR, Prof. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- World Health Organisation. (2008) *Adolescent Health and Development in Nurising and Midwifery Educational*. Geneva. WHO. Diakses dari www.who.int. (april 2013, pukul 14.00Wib).
- Yusuf, S. L. N. (2002) "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*", Bandung, Remaja Rosdakarya,